



VLINDER NOTIE

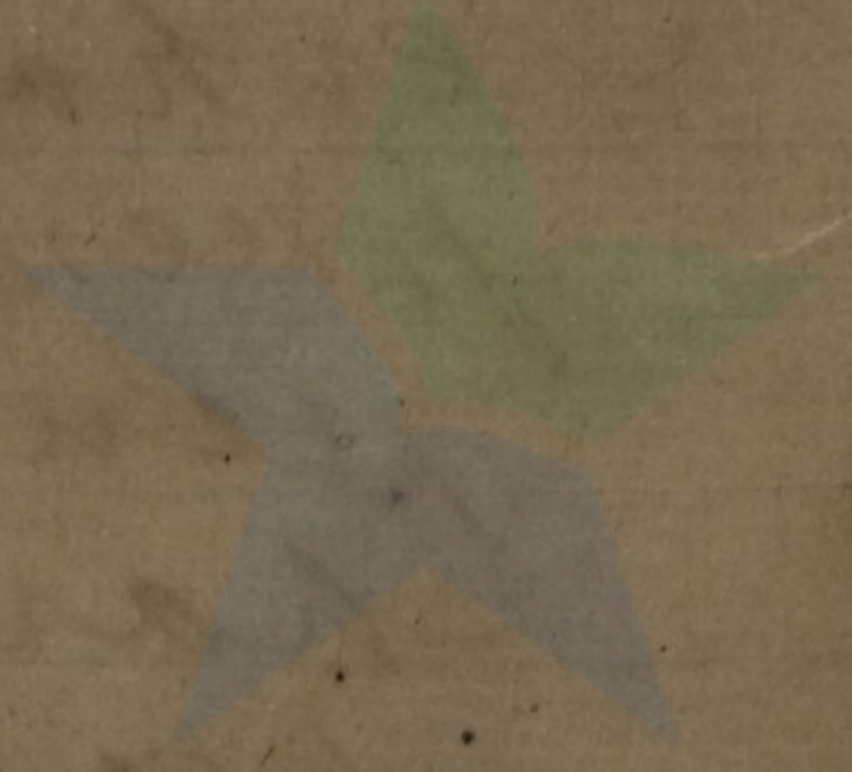
BL

Pembagian dan
perhubungan antara
kartu perusaha dan
kartu penjaminan

BIB ID: 0010-1107003671
NO. ITEM: 00001325688



Faint, illegible handwriting on aged, stained paper. The text is mirrored across the page, suggesting bleed-through from the reverse side. The paper shows significant water damage, particularly along the left edge and top right corner.



Bagian kedua.

Poesaka dan harta-
pentjarian

Paral I

Perhoeboengan antara
puesaka dan harta-
pentjarian; pembafian
harta - benda per-
kawman

Poesaka

Diseleroeh hoehoem-^{inonin}adaty
djaranglah disapati perkataan
yang begitoe aemwem ^{tipalaka}
seperti perkataan puesaka;
walaupun demikian per-

पाँचक

Deivanagar

ष, षिका

yang menambal,

kataan itoe tidak artinya
 berlainan ^{béda} dari soeatoe. tem-
 pat bertempat jang lain,
 apalagi dari soeatoe ling-
 kungan kelingkoeng dan
 hoekoem jang lain.. Itoe lah
 sebab ~~Itoe lah sebab~~ maka
 kita terpaksa mesti berhati-
 hati benar memahai per-
 kataan itoe.

~~Ites Ditano~~ ^{menurut beberapa pengarang}

perkataan Paeraka boekan lah
 perkataan asli; as arang
 Indonévia mengambil perka-
 taan itoe dari bahasa Sanj-
 sekerta atau Pali. Dalam
 bahasa ^{bahasa ini} Sanjsekerta boenji-

nja posh-aka (पृषक)
 dan artinya ^{yang} memberi
 makan ^{belas kasih} menghi doepkan,
 mendidik, ^{memberikan} menariam atau
 menjelamathan (Sanskrit
 Dictionary, A. A. Macdonell,
 1924, bh. 170; Pali-English

[The page contains several lines of extremely faint, illegible handwriting, likely bleed-through from the reverse side of the paper. The text is mirrored and difficult to decipher.]

Dictionary, Childers; pag. 387;
Sanskrit-Wörterbuch, IV,
pag 123) 1883,

pokok-perkataanja jaitoe:
pvesh पृष. Disini nyatalah,

Bahwa arti-asli ~~tidak~~ seka-
li-kali tidak sama dengan
arti yang ~~dibiasa~~ di biasakan
dalam bahasa-bahan yang
sekarang ^{masih} dipakai dipoelan
Sceematra dan Dawa. Hanya-
lah dalam beberapa hal
bolehlah harta pvesalia itoe
meimang memberi ~~harta~~ ma-
ta penghidupan ventoe Minceq
makan bagi orang yang berha-
atannya. Dua-pa-roepannya ^{oleh sebab}
ini adalah yang ~~menjadi~~ sebab maka
perhatian itoe ~~menjadi~~
~~lazim~~ diambil dari bahasa
lain dan sekarang menjadi
lazim, ~~walaupun isinya re-~~
~~lingga sekarang~~

Be Comary Children pag. 287;
S... ..
1875

part of
B... ..
P. V.

part of
S... ..
part of

part of
S... ..
part of

part of
S... ..
part of

part of
S... ..
part of

part of
S... ..
part of

part of
S... ..
part of

walaupun artinya sudah sudah
 berlainan dari pada asal-
 arti yang mula-mula. Mula-mula
 diseloeroeh Indonésia
 perkataan itoe berlain-lainan
 sebaetainja : p Djawa : poesoko,
 poesakane; Saenda : poesaka;
 Kuerintji : pesaké; Seman-
 gung : poesaké, pesaké; ~~Mina-~~
~~haban~~ : poesako; Gajo : pesa-
 ka, poesaka; Atjeh : pesa-
 ka; Minangkabau : poesa-
 ko.

Djuga didalam seatae
 daerah perkataan itoe tidak
 selamanya sama ~~ism~~ arti-
 nya; walaupun dengan lekas
 dapat diketahoei apa yang
 dimaksud dengan ~~perkataan~~
 perkataan itoe ~~di dalam~~
 seatae kalimat. Yang
 patut benar dik ~~dib~~
 juitae arti dalam ~~bahasa~~
 sehari-hari dan arti yang

[The page contains several lines of extremely faint, illegible handwriting, likely bleed-through from the reverse side of the paper. The text is mirrored and difficult to decipher.]

di telah dilazimkan dalam
 hockoem. adat. Dalam bahasa
 Minangkabau ^{perkataan} poerako itoe
 biasanya berarti barang yang
 berasal dari orang mati, yang
 sudah mati, barang yang
 berhoeboenja dengan ~~minik~~
 orang da haeloe, barang lama,
 barang ~~keramat~~ keraktian, barang
 kepoenyaaan bersama, dan lain-
 lainja. Arti yang seperti
 yang ini memang dipakai
 juga dalam ~~pedatoeran~~
~~adat~~ men membityarakar
 adat. Itulah sebabnja,
 maka ~~pada beberapa hal~~
~~arti~~

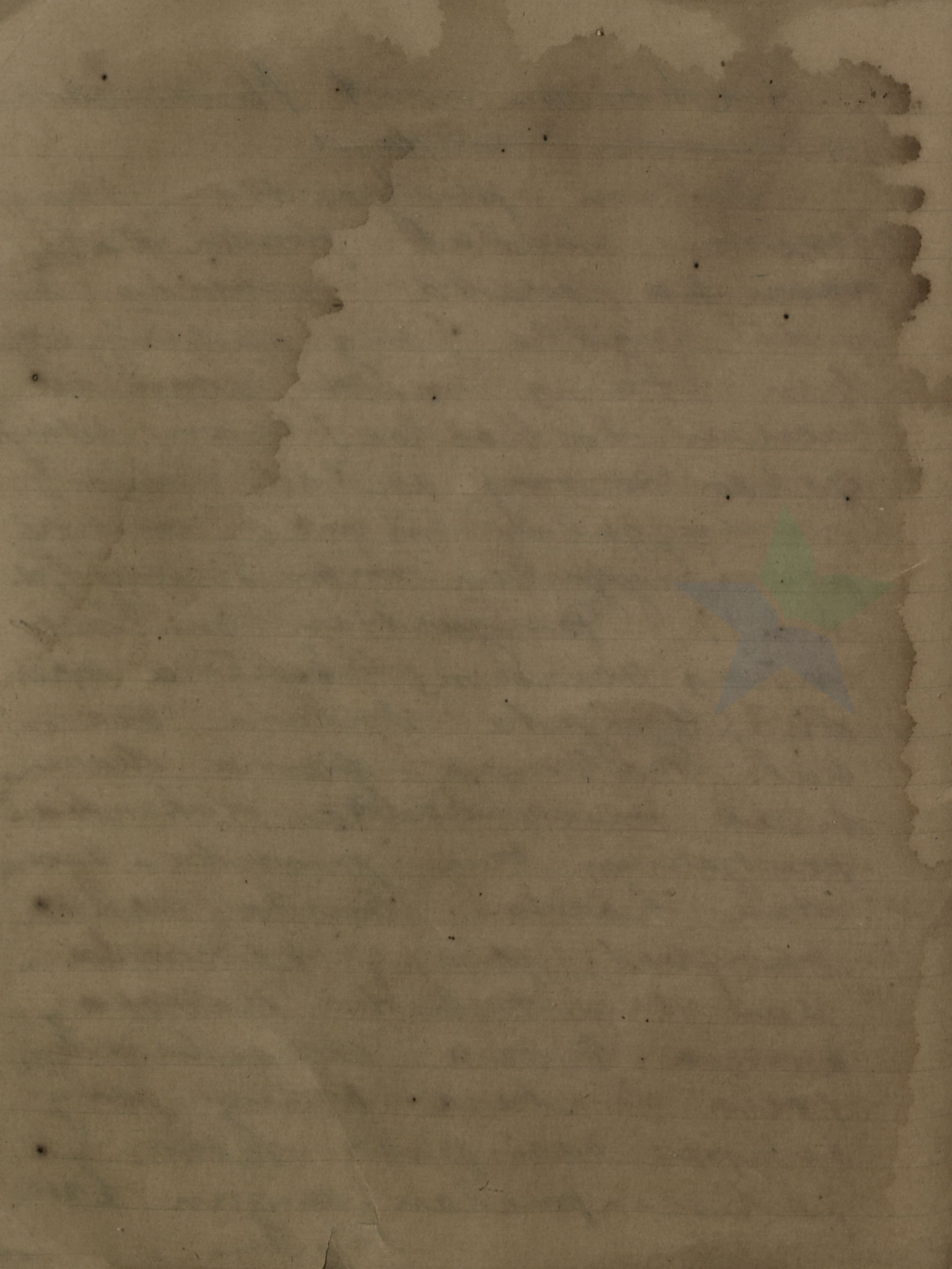
dalam hockoem. adat. Minangkabau
^{perkataan} itoe perloe sekali
 dibatasi, saepaja jangan
 menin buelkan. Salah pengar-
 tian atau salah-tempa.

[The page contains several lines of extremely faint, illegible handwriting, likely bleed-through from the reverse side of the paper. The text is mirrored and difficult to decipher.]

Hockoen - adat Minangkabau
memaksa apa

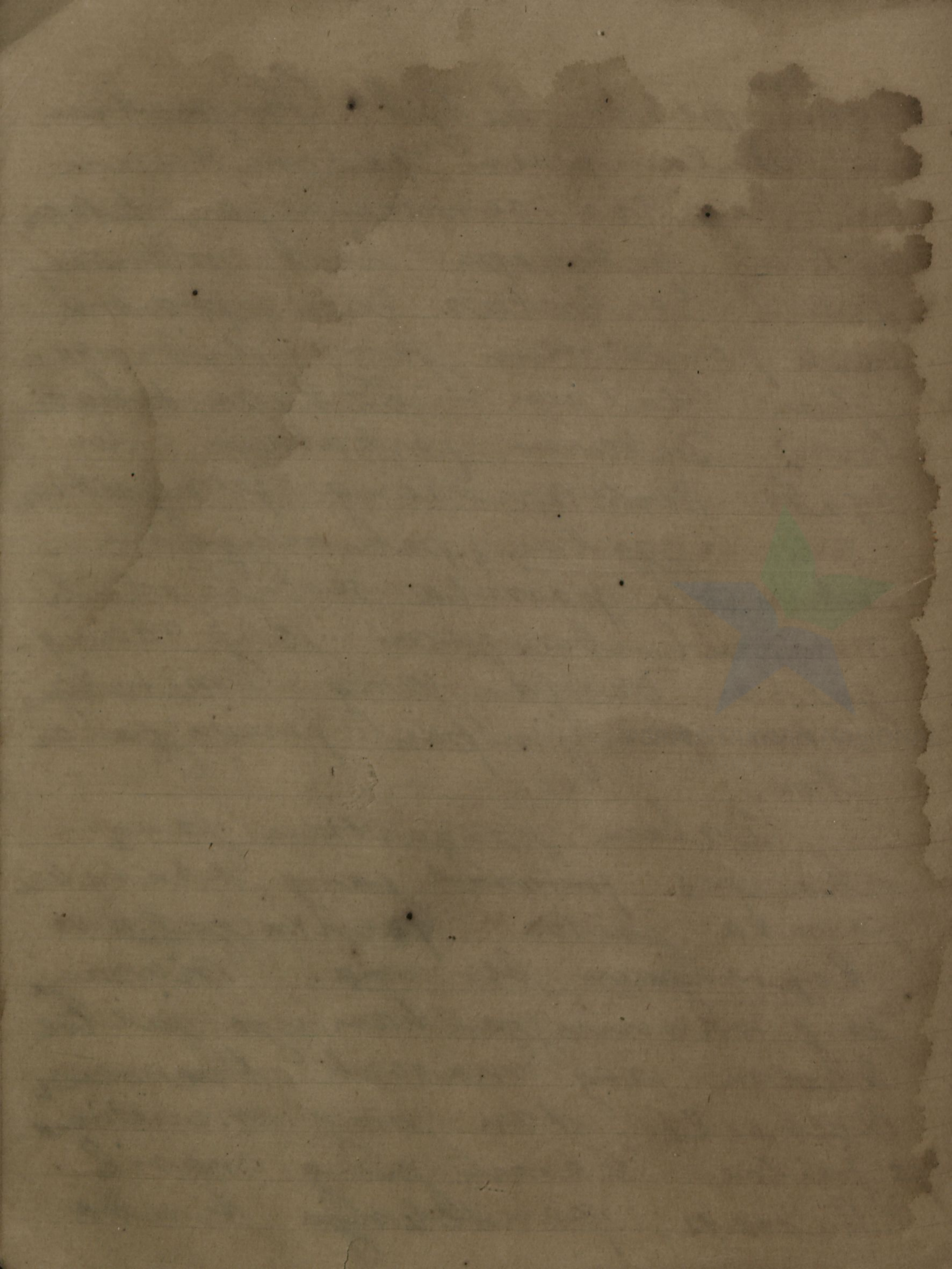
Dalam pengertian yang
oemoem adalah perkara dan
~~poesaka~~ poesaka (poesako) ber-
arti segala yang ditinggal-
kan orang mati atau to-
wenan dahoeloe / nan diting-
galkan orang doeloe - doeloe,
paringgalan mimik - mimik,
paringgalan mandiang, d.
l. l.). Pengertian ini me-
mang oemoem, karena sepe-
si Sternjata dalam doa
heil. Pertama sama karena
tidak membedakan harta-
pentjarian dan poesaka - kaem,
atau harta - benda dengan
pangkat, gelar, kebesaran
dan martabat. Kedua,
karena tidak membedakan
pola antara orang yang
terlepas dari pada satoe
perkembangan dengan kaem.

Misalnya



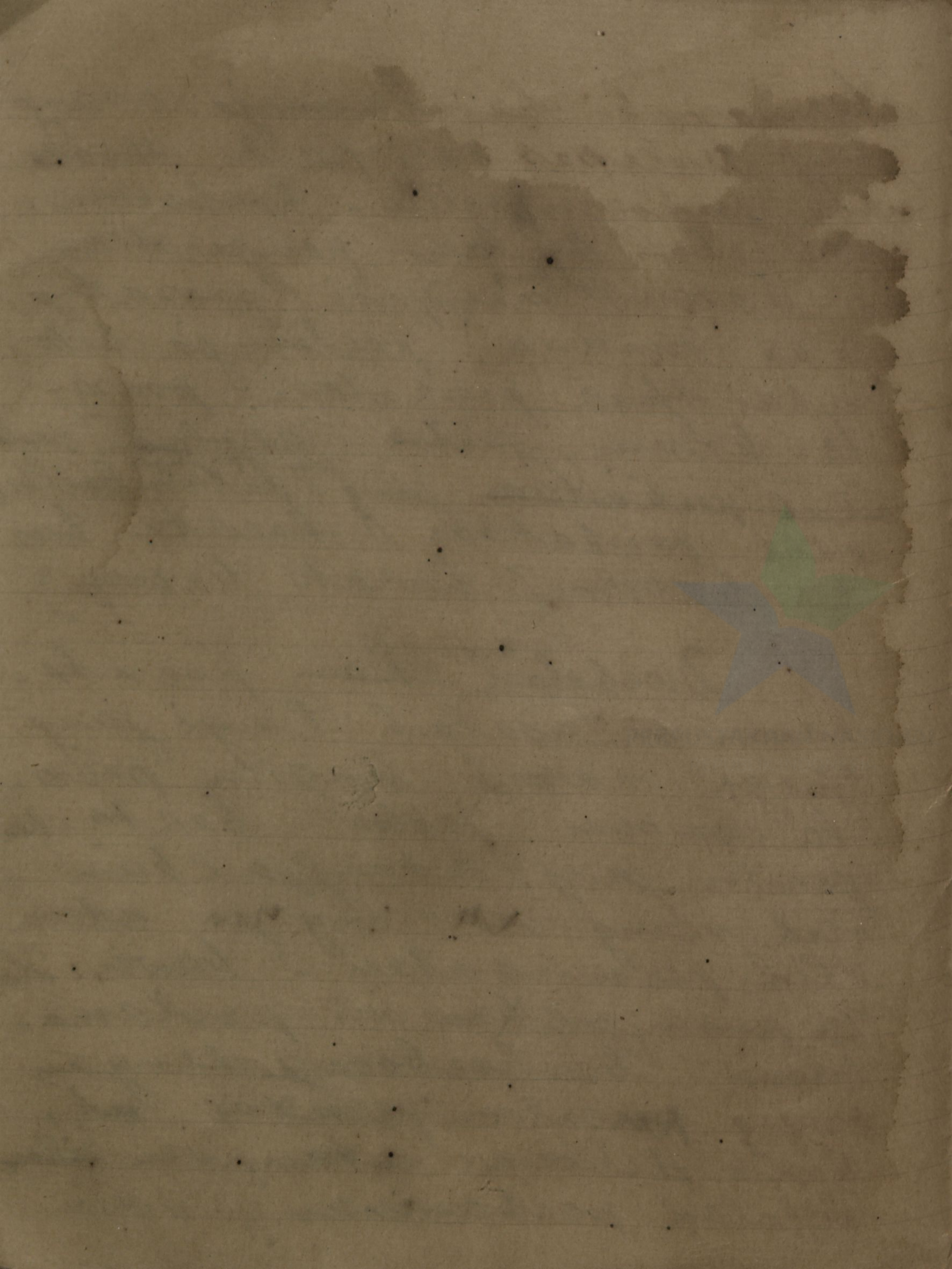
^{atau}
 negeri de koe- hetjil. Pengartian
 ini Walawaen pengartian
 ini begitoe oemoemnja, tetapi
 dalam beberapa hal. menamp
 lebih terbatas dari pada
 perk pengartian yang dibiasa-
 kan dalam bahasa sehari-
 hari. Dalam perkataan itoe
 ojadi terkandung pengartian
peninggalan / pahinggalan,
 sehingga poesaka seolah-olah
 menpedhoeboenkan yang menung-
 galhan dengan yang menerima
 atau menjimpan / peninggalan
 itoe.

Dalam pengartian yang
 chaesoes ~~poesaka~~ yang dikatakan
 poesaka jaitoe peninggalan
kepoenjaan bersama. Biasanya
 yang meninggalhannya jaitoe
 kaem yang masoch tueroenan
 dahoeloe, dan yang menerima-
 nya jaitoe kaem yang masih
 hidup; penderhanya tiada



bermasoch didalamnya orang
 yang terlepas dari pada sesoa-
 dae perkoempoelan - hoehoem.
 Oleh sebab dalam penfartian
 ini haem ^{lah yang} menjadi poesatya,
 maka dimana perloenja kita
 pakai djera perkataan poesa-
 ka - haem, jaitoe ~~seolah~~ ^{seolah} ~~seolah~~ ^{seolah} ~~seolah~~ ^{seolah} ~~seolah~~ ^{seolah}
~~olah~~ ^{seolah} perkataan yang ^{semata-mata} ditimboelkan
 oleh perkataan harto har-
 ta - haem (harato haem).

Disebelah has poesaka-
 haem ini adalah lagi yang
 djera macek bagian poesa-
 ka oemoem jaitoe harta - pen-
tarian yang ditimffalkan
 oleh orang - ~~semorangnya~~ atau
 oleh perserikatan kawin. Har-
 ta peninggalan ini pertama-
 tama berhoeboenja dengan
 orang persatoe - persatoe at,
 baik diloear atampoen diloe-
 didalam perkawinan, dan

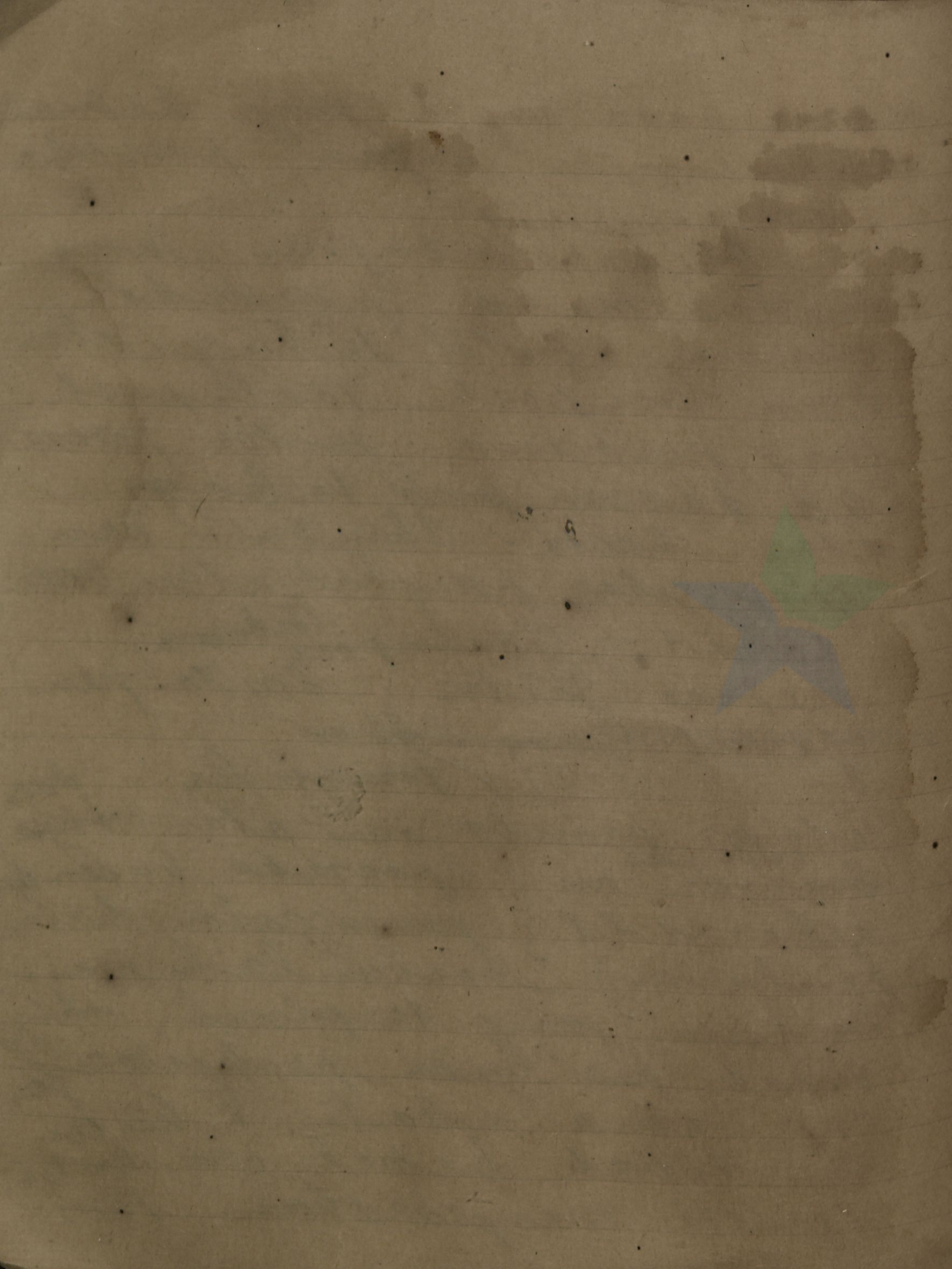


barae pada angka yang kedua
berhubungan dengan pesaka
kadem. menurut

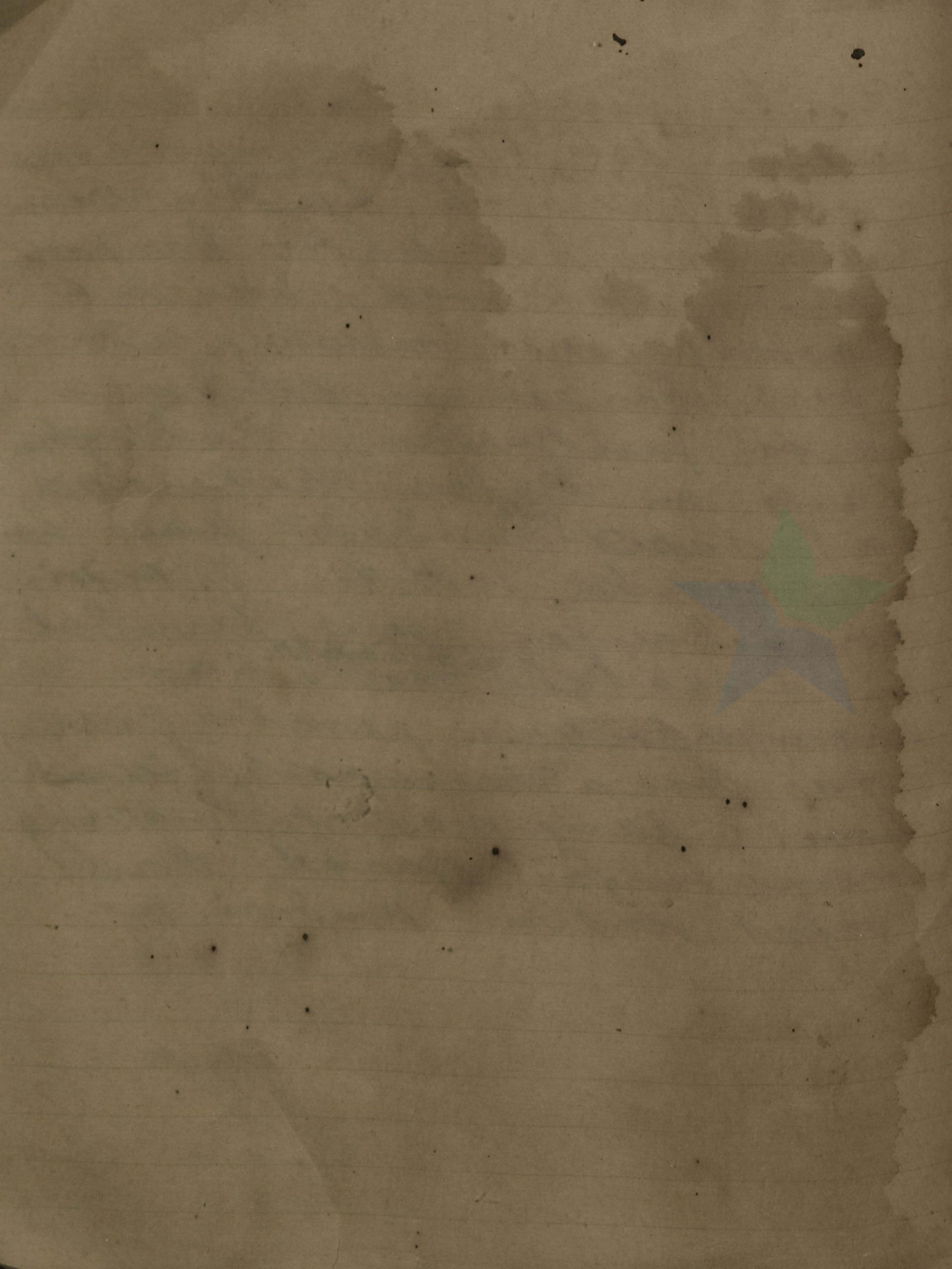
Oleh pembagian yang
diatas maka pesaka
adem boleh ^{di} dibagi atas
dua - tempoeh. Tempoeh
yang pertama yaitu pesa-
ka-kadem yang terbagi
atas harta - benda dan

gely gelas, pangkat/jatan mer-
tabat; Tempoeh ^{kebesaran}
kedua yaitu harta - pen-
tjarian yang ~~ditan~~

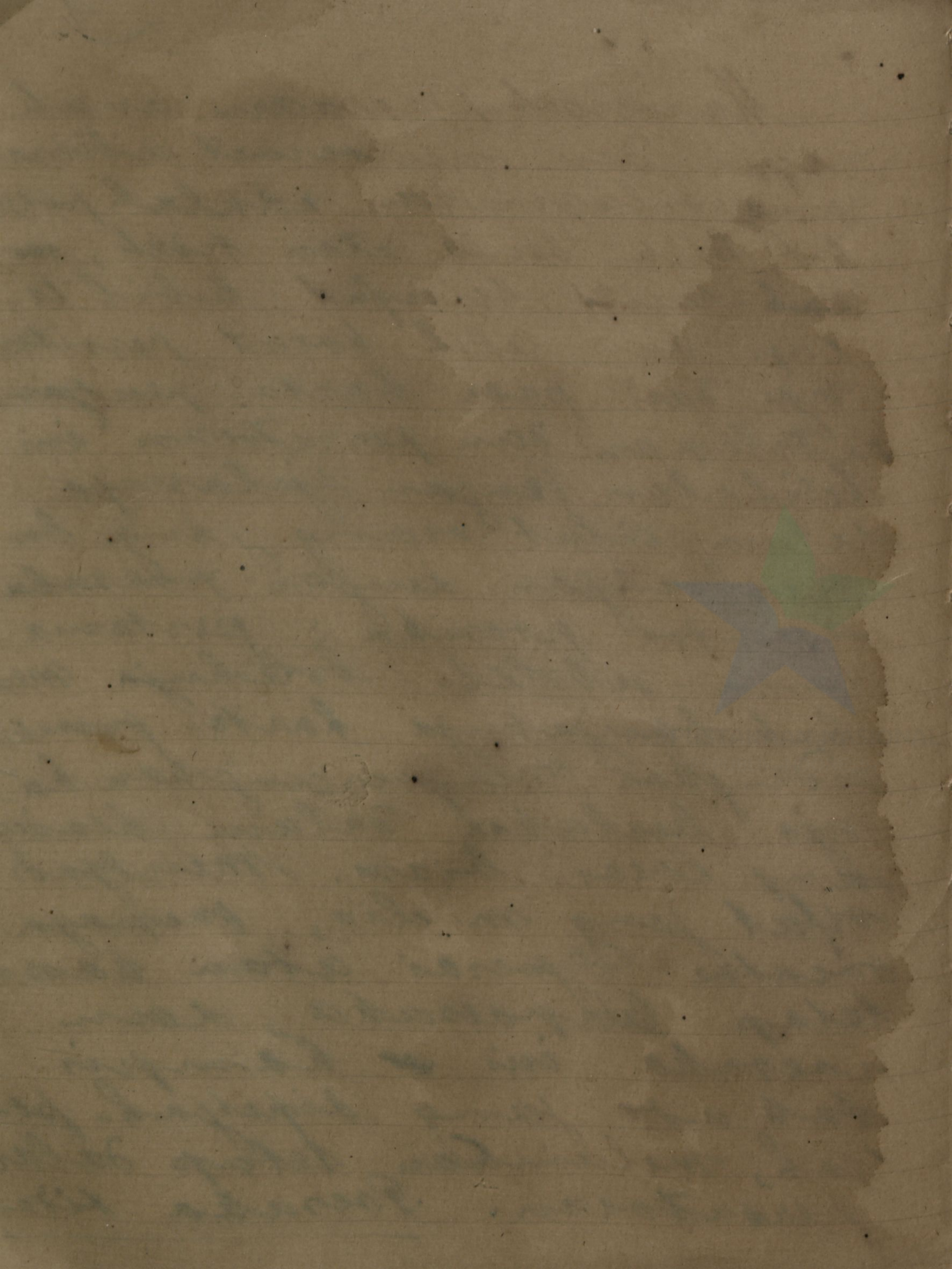
Tetapi pembagian atas ^{dua} tiga
bagian ini (pesaka kadem dan
gelas d. l. l.; peninggalan harta
pentjarian) bukanlah pem-
bagian yang terpisah, sehingga
tidak per tada perhubungan
nya sama sekali. Fikiran
ini tidak betul dan kentoe
metti menjesatkan. Ber-



11
Mvela. mvela sehal, karena
ketiga ^{kedua, doea} ~~keti~~ ^{tuempochnya} ~~ti~~ ^{tuempochnya}
jalah ^{jinssal tetap sebagai} ~~paesaka~~ ^{sehingga} dalam
beberapa hal kutoe banjak
samanja. Kedoea, karena
~~harta~~ paesaka memang ada
perhoeboenganja depan
harta- pergarjan, sedangkan
harta ini dalam beberapa
hal dapat ^{puela} menjadi paes ha-
ta paesaka. sedati. Tetapi
perhoeboengan yang tersebut
ini tidaklah, ^{menghasilkan} mallehan
memperloekkan pembagias,
atas doea tuempoch yang
besar, yang masing- masing
membunyai garas dan
rifat sendiri- sendiri.



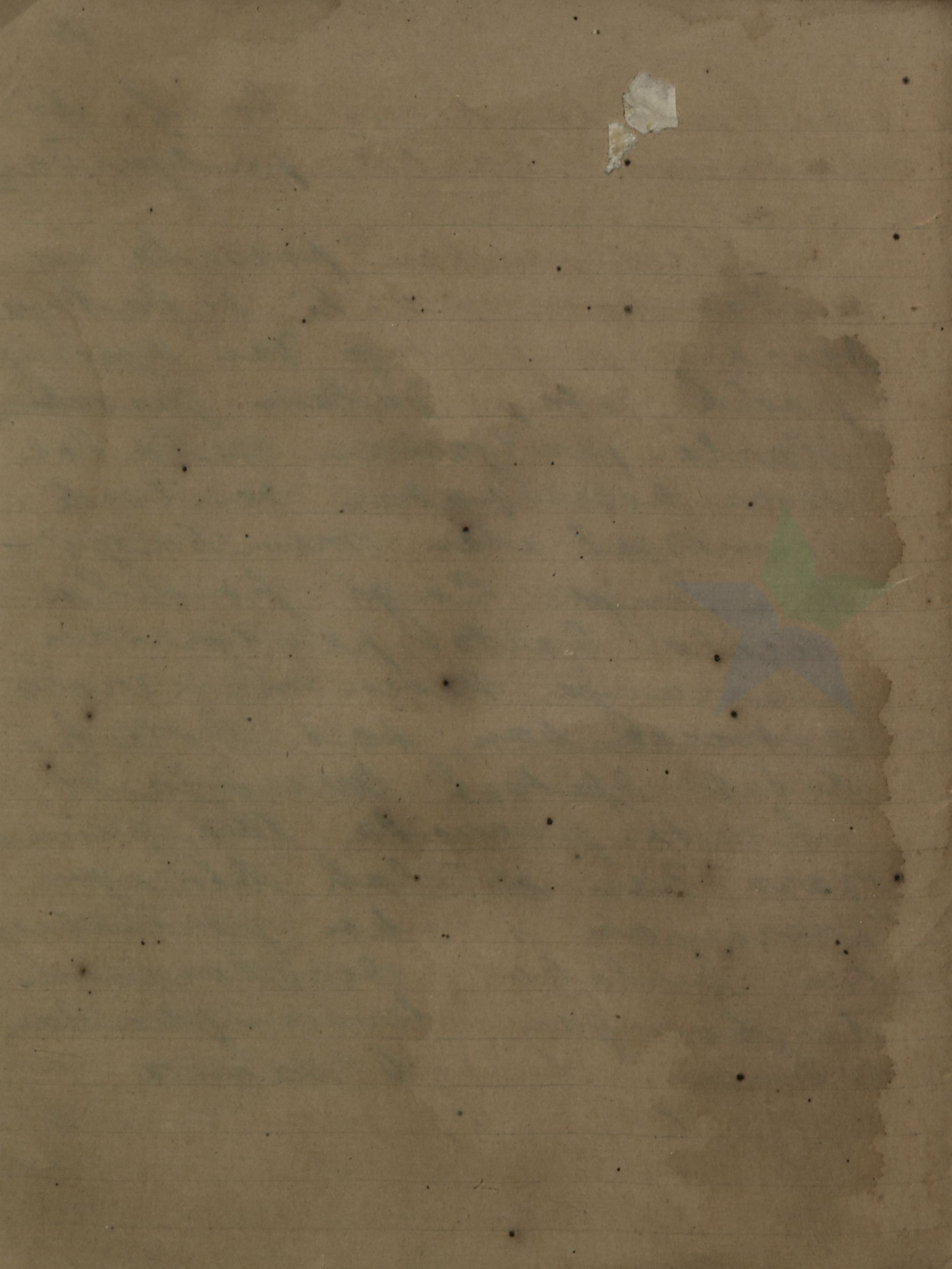
Menoverot perasaan anak
 negeri dan menoverot atoran
 yang dilazimkan adalah poesa-
 ka, baik benda atau tidak, ser-
 lah ~~men~~ berifat lebih te-
 tap dan lebih keat persatocuan-
 nya dari pada harta-penjarian.
 Ketetapan dan persatocuan ini
 kelihatan dengan jelasnya
 dalam sifat orang yang ber-
 hoeboengan dengan poesaka
 sesuatu poesaka; pertama-
 tama sebléh. bolehnya menem-
 bah banjaknya harta-poesaka,
 sedangkan mengperangkannya ha-
 nya berlaku dalam keadaan
 yang luas-biasa. Mendjadi
 sifat yang maclia, oepaya
 oecatue oepesai atau kaseem
 tetap berpoesaka, dan
 poesaka ini ~~se~~ hampir
 tak ada yang dipetjah-pe-
 tjah, melainkan tetap dalam
 persatocuan. Poesaka tidak



13 10

ada jar dan tidak boleh di-
djadikan harta - penjarian.

Tempoehan prosaka ini
berlainan sekali. sifatnya:
jarang yang tetap dan jarang
pada tetap dalam persediaan.
Harta-penjarian selaloe
besar kesempatan oentoech
memerjak atau meribagi-
beginya. Lagi pada
segala harta-penjarian,
sehiranya teroes-meneroes
ditoesenkan, tak boleh-
tidak dapat meridjadi
harta-pivesaba. Bagaiman
jara dan setelah berapa
toeraeman maka pertoehan
loe berlaboe diseloeseh
linghვენgan munanjaban
memang tidak sama

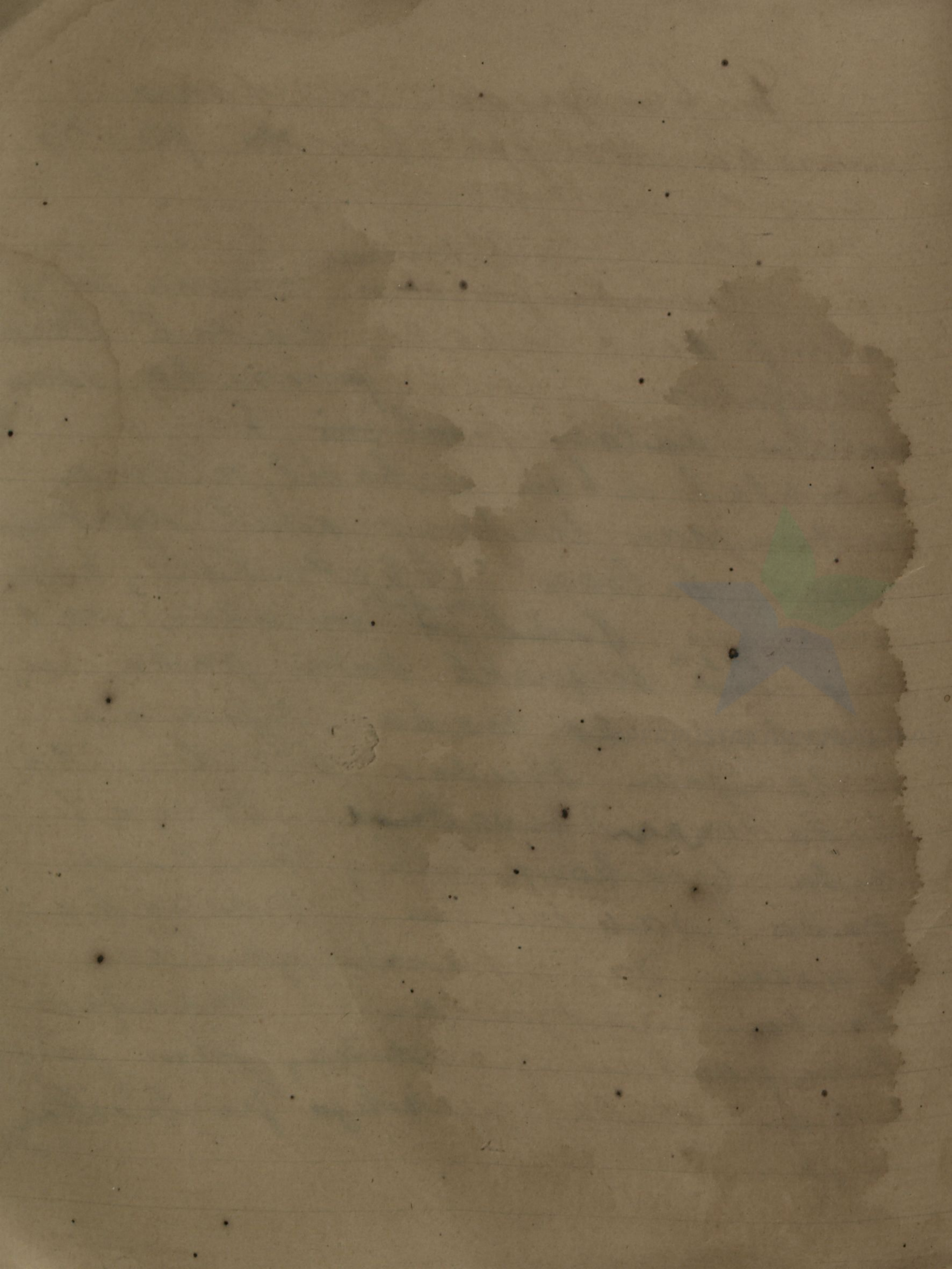


14

Perhoeboengan antara
puesaka dengan harta-pentja-
rian

— Pertanyaan

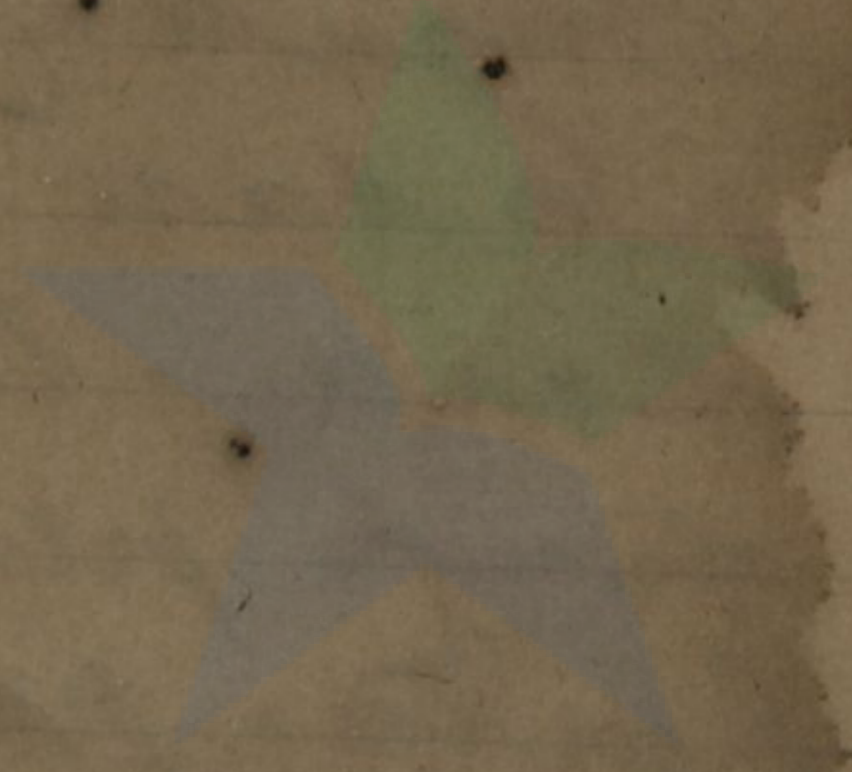
~~Pembitjaraan~~ mana yang
paling soea sekali, entah harta
perjarian entah puesaka-kasem,
~~dalam dalam pasal ini~~ &
tidaklah akan berhasil, selama
pertanyaan tentang asal djadnya
kasem beloen diketahoei; karena
soal ini ~~soal~~ ^{mendadi} soal
yang ~~ini~~ ^{ajak} terpisah dari pada isi
kitab ini, & maka djuga
pertanyaan diatas tidak akan
hita ~~mendjawab~~ ^{mendjadi}. Breat
hita tjoehoepelah, bahwa
pada waktu ini puesaka-
kasem dan peringgalan
harta-pentjarian mendadi
trempekan-puesaka, jaw yang
akan kita periksa perhoeboeng-
nja.



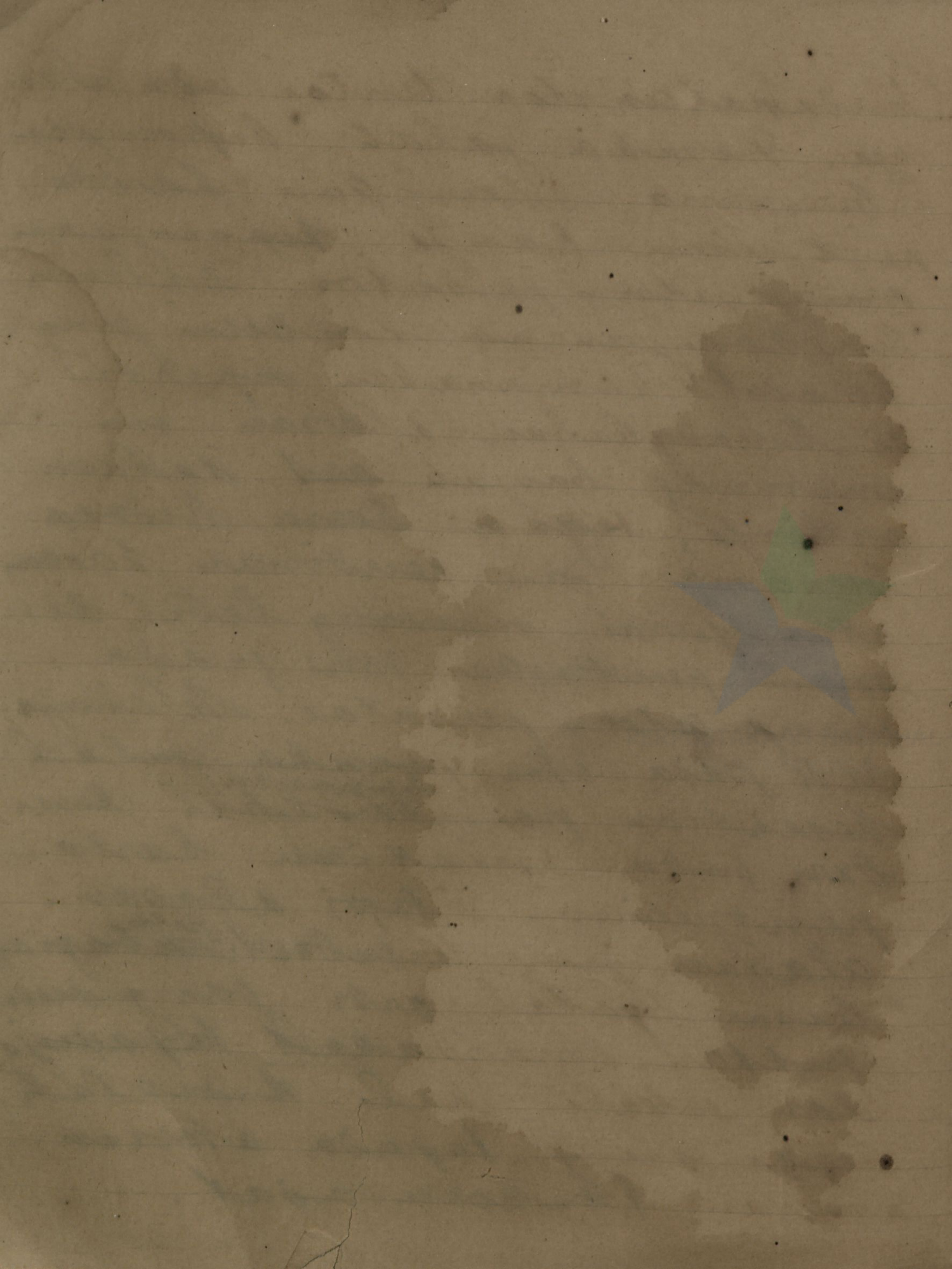
15

Tentang perhaebaengan ini
adalah berbagai-bagai pema-
naan. Tetapi satoe-satoenja
baiklah dilahirkan oleh
fikiran yang berlain-lain,
sangat berbeda, melainkan
tertoedjoe kepada penting-
nja boempoehan - loempoehan
paesaha itoe. Adajan ba-
ngia yang berfikir berpenda-
patan bahwa antara yang
doea itoe paesaha yang sepe-
sing-pentingnja, sedangkian
harta-pentjarian hanjalab
bagian yang loe h loer-biasa
saja.

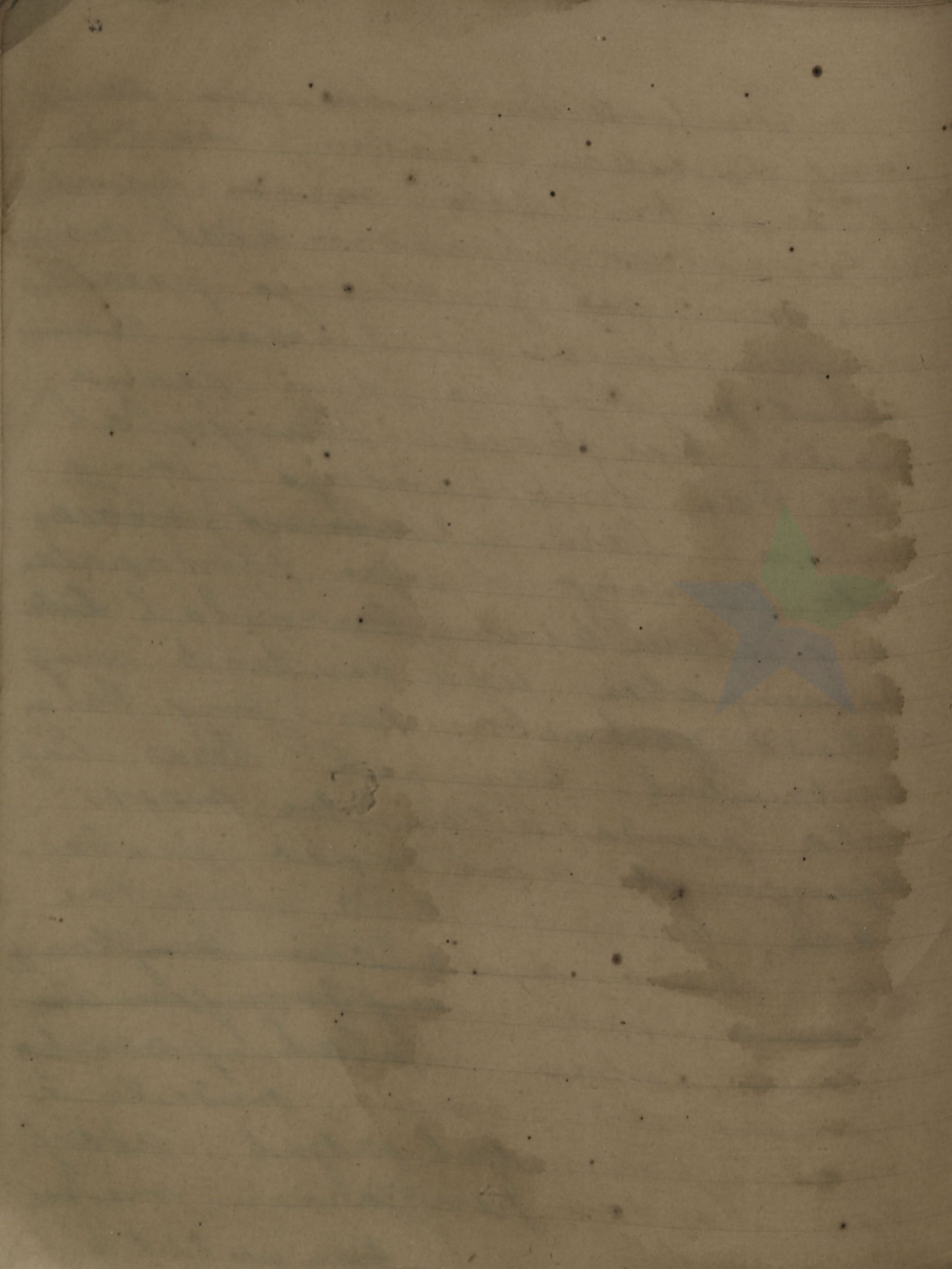
[Faint, illegible handwriting on lined paper]



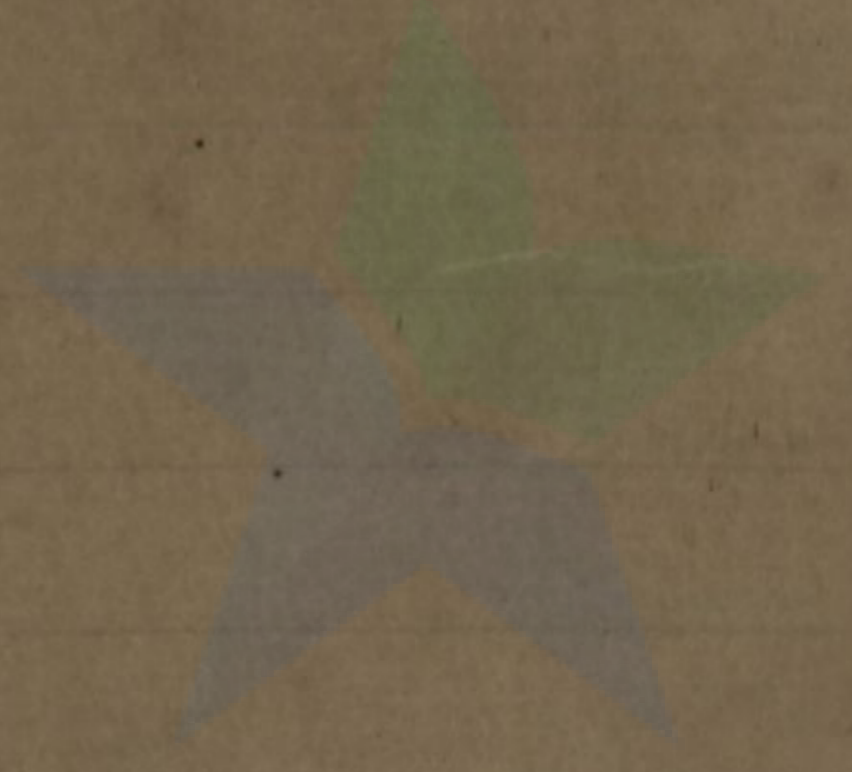
Pendapat an itoe tentoe ada alasan-
nja. Poeraka jalah kepoenjaan
bersama, sedangkan harta-
pentjarian hanya kepoenjaan
orang satoe-persatoe. Dalam
lingkungan ad hoeboem yang
beradat kemanaikan seperti
di Minangkabau alasan ini
menyang banjak art dalam
artinya; tegak berse hidoep
bersama dan pendirian kaem
atau operai menyang lebih di-
mudi pentingkan dari pada
orang satoe-persatoe. Selainja
dari pada itoe poeraka jalah
kesaktian poeraka ^{religiusitas} lebih besar
dari pada kesaktian harta-
pentjarian. Tetapi alasan-
alasan yang tersebut ^{jiatis} sebagian
besar jalah arti yang dwe-
dpekkan masyarakat kepadanya
dan sekali-kali tidaklah
bergantuen kepada atoran-
atoran hoeboem-adat.

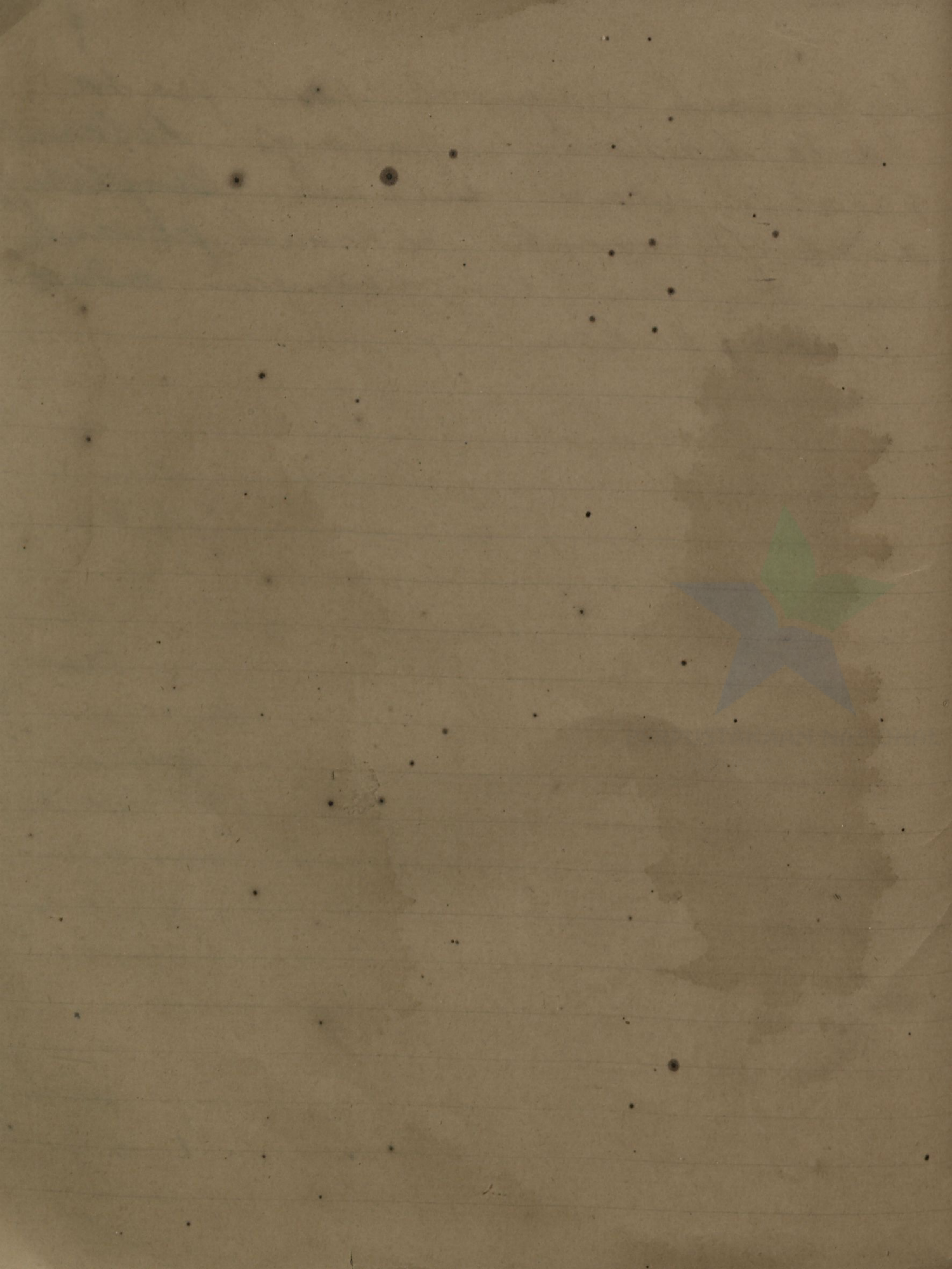


Dentoek Berhaebueingan dengan
 yang dipatakan diatas, maka
~~menurut~~ pendapat kita mestinya mestilah
 kita dalam hoesoem adat meny
 makan. ~~po~~ pentungja pseraka
 dengan harta-pentjarian; sama
~~pent~~ pentingnya dan sama
 pada hartanya. Hanyalah
 isi dan maksuedija yang
 berlain-lain. Menurut pseraka
 kita ~~to~~ dengan pendapat
 yang sedemikian baravelah kita
 kesempatan kita oentoek meny
 tahoei perhaebueinan yang benar
 bertambah-tambah besar. Rafi
 poela pendapat itoe ~~mesti~~
 syangan, di tidak dapat diabai-
 kan, karena pada waktu
 ini baik didalam ~~lingkungan~~
~~atau diluar lingkungan~~ ~~adap~~
~~luar-pasaran~~ adalah pseraka
 mendapat pseraka sedela
 mulai berpetjah-petjah, sedang
 kan harta-pentjarian, makin
 kalas, lita lebih lebih



bertambah terpisah dari pada
harta kaum, apalagi ditengah
pesisir atau daerah lingkoeng
adat. Minangk ditengah perantaraan
an daerah lingkoengan adat
Mangkabau.



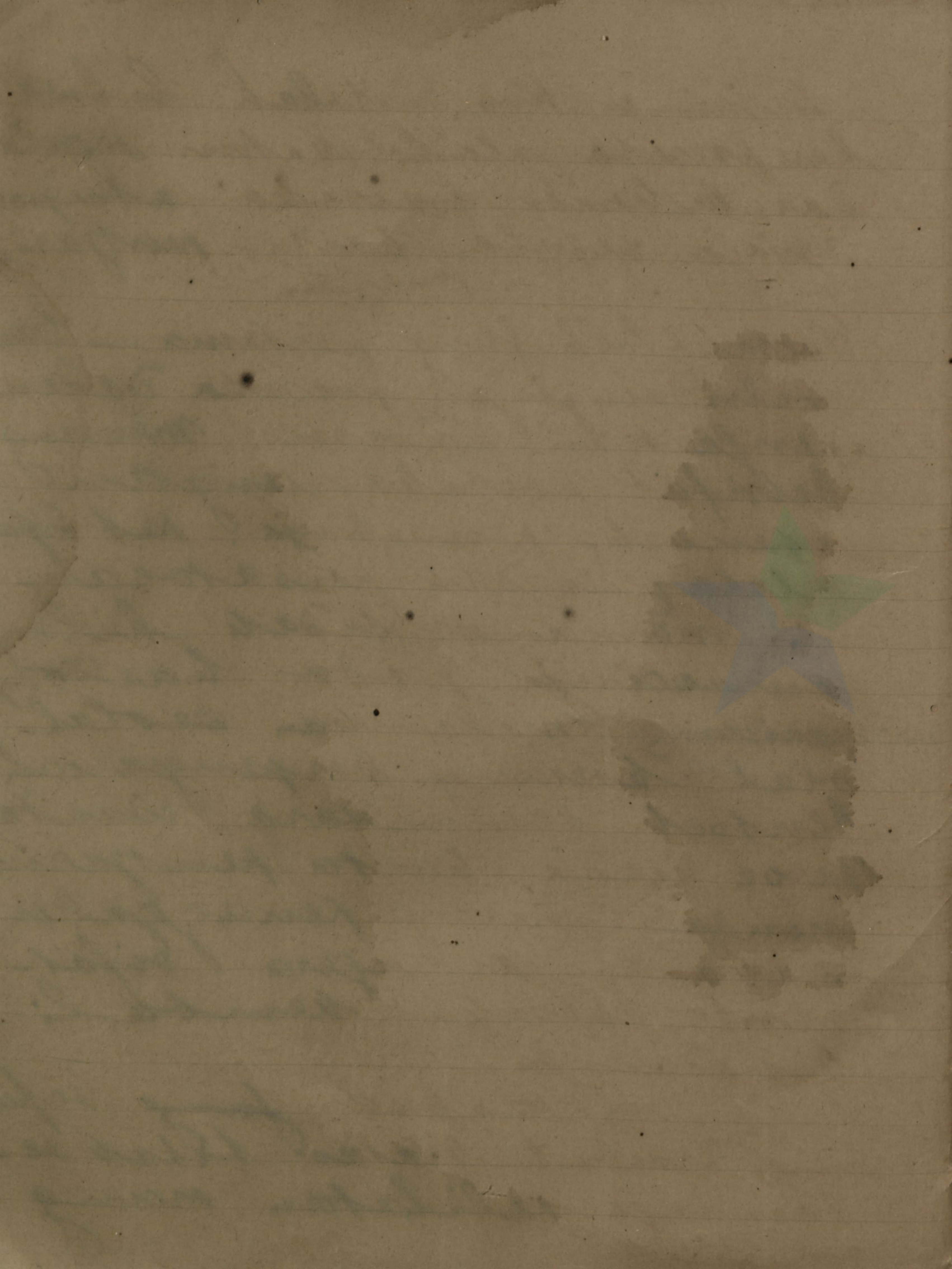


49

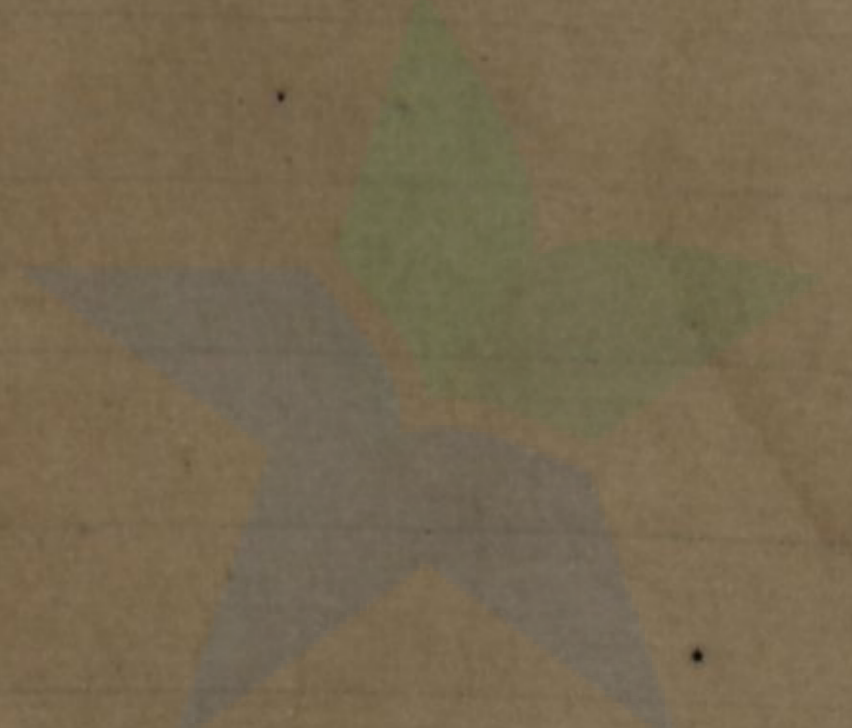
Disini ~~su~~ kini njatalah bahwa
has praesaka jalah katan segala
har-ta benda praesaka atupun
dyeja segala harta-pertjarian.
peninggalan

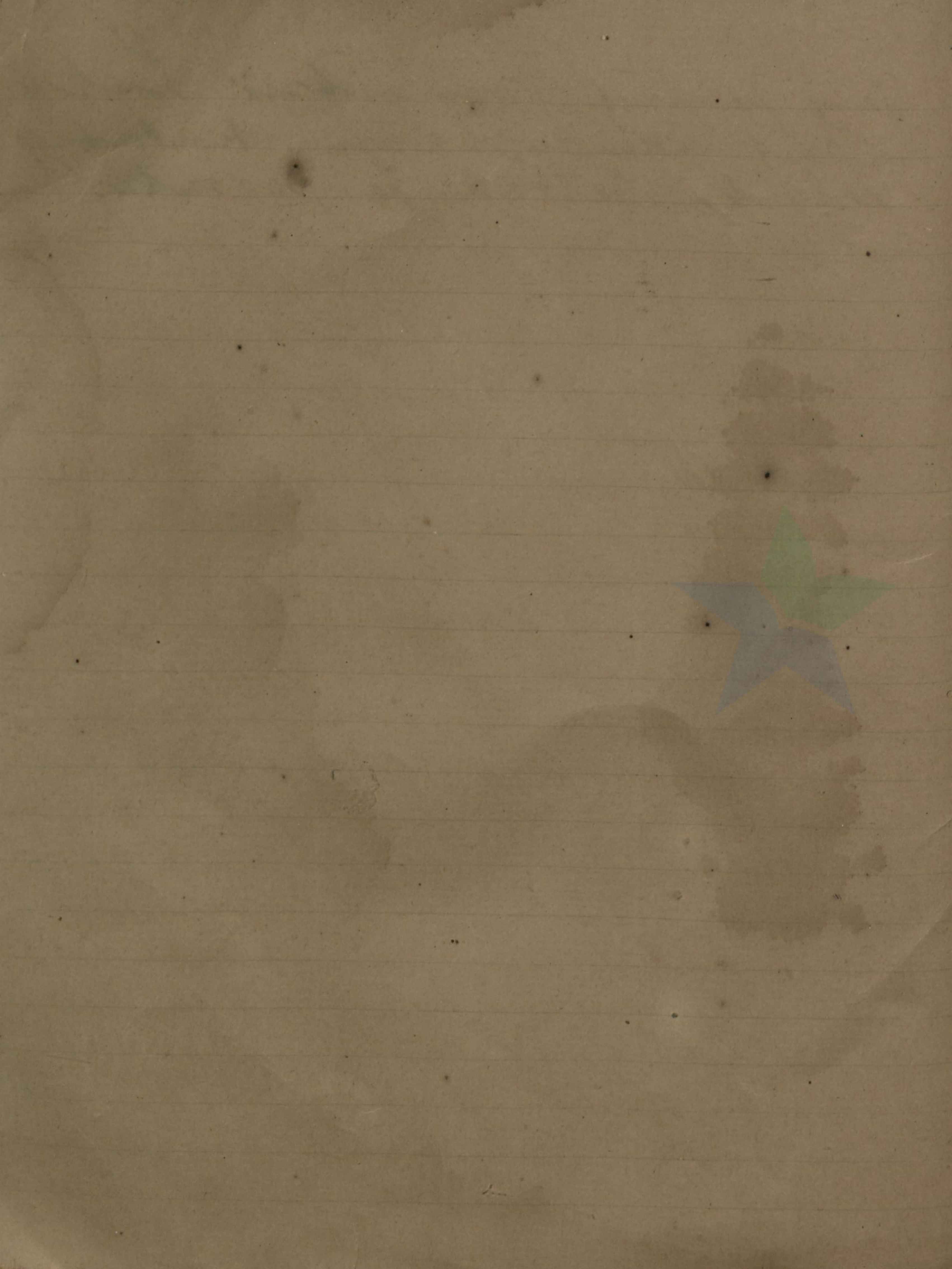
Praesaka lah jang pertama — tana
melindaengnja; praesaka dalam
perpartian chesoos menang
berifat praesaka dengan
sepenech-penechnya. ~~set~~ sifat-
kelelapar dan persatoean
ini menang. Adak hilang
semacanja pada harta-
ptarian, melarikan seolah-
olah kerang berpengeroh
bentoch semantara wautoe.
Baroe radja harta pertjarian
mendadi barang peninggalan,
maka dengan sefera sifat-
sifat praesaka kembali
kepadanja.

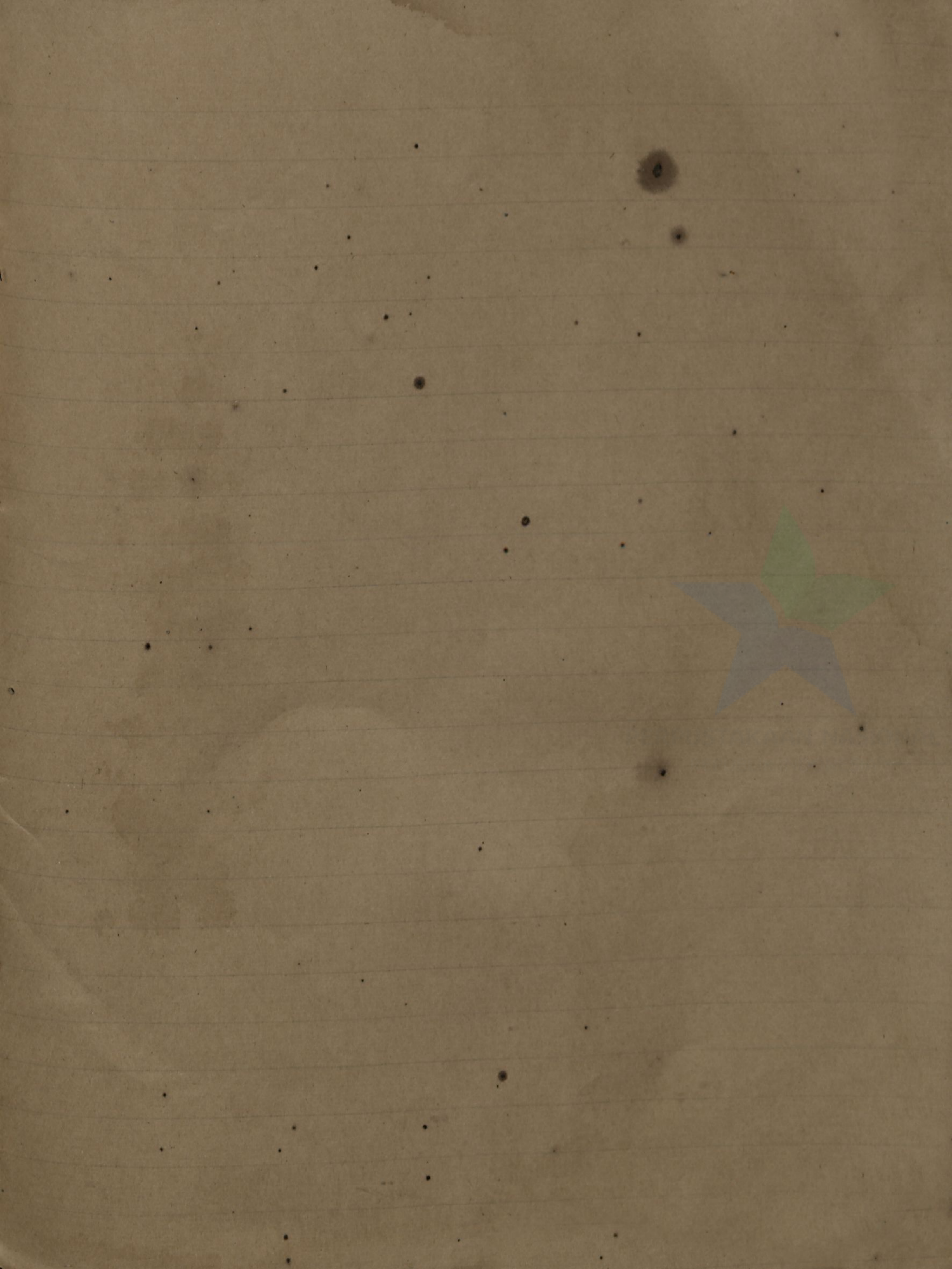
Keadaan jang seperti
jang tersebut diatas tidak se-
lamanja kelibatan orang

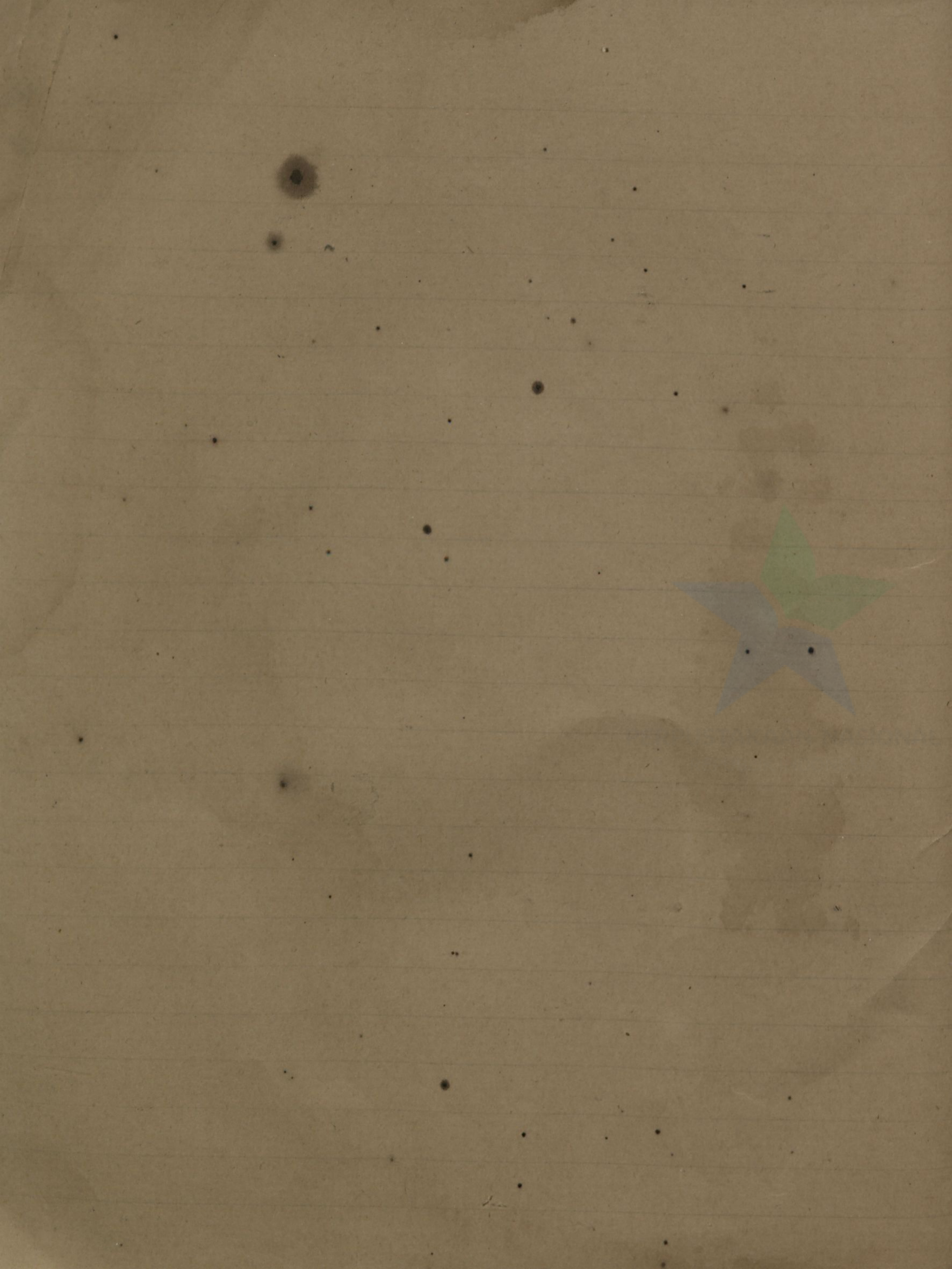


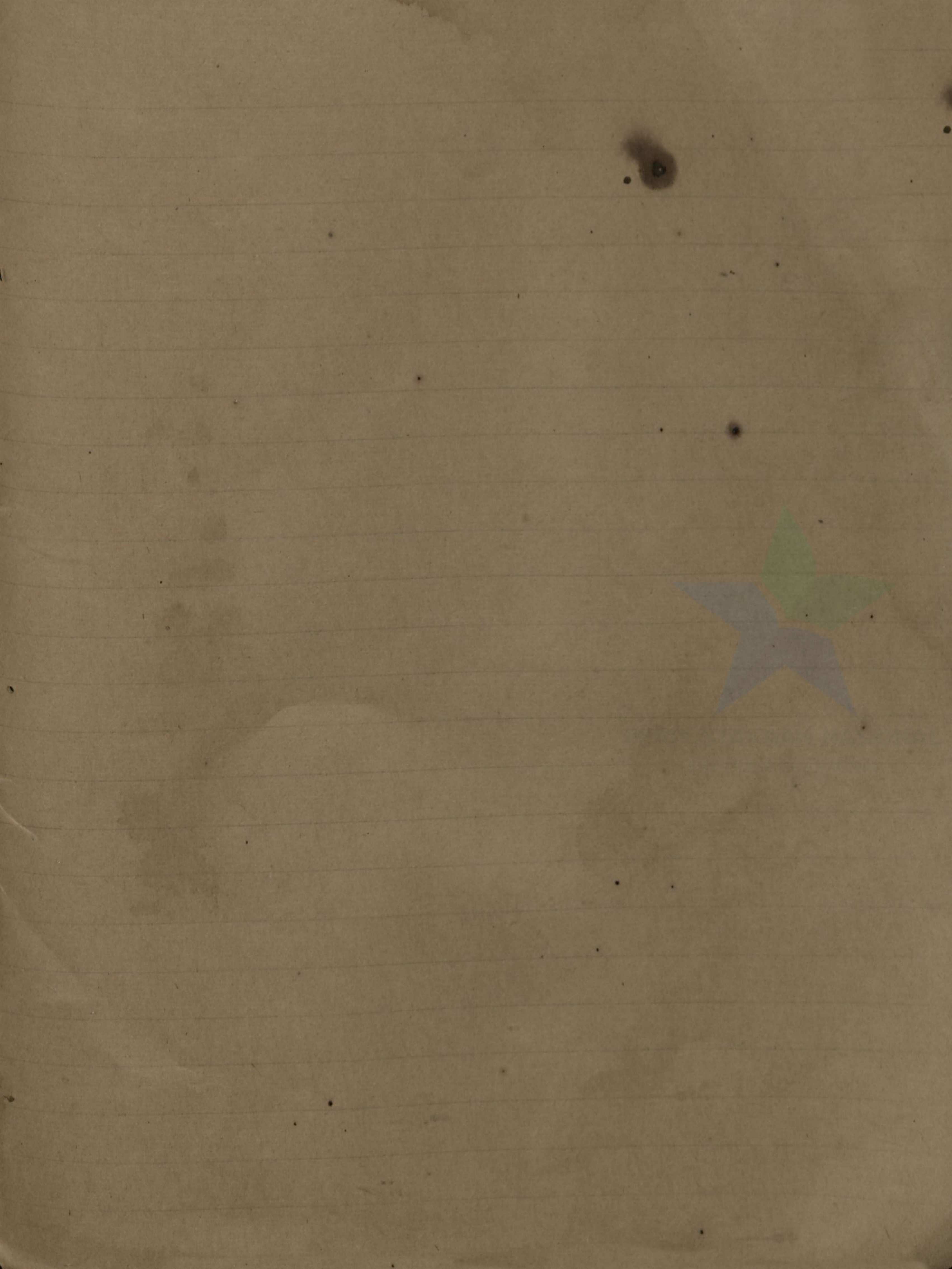
yang pernah memeriksai hoekoen
adalah Minangkabau tentang
selok-beloknya poesaka.

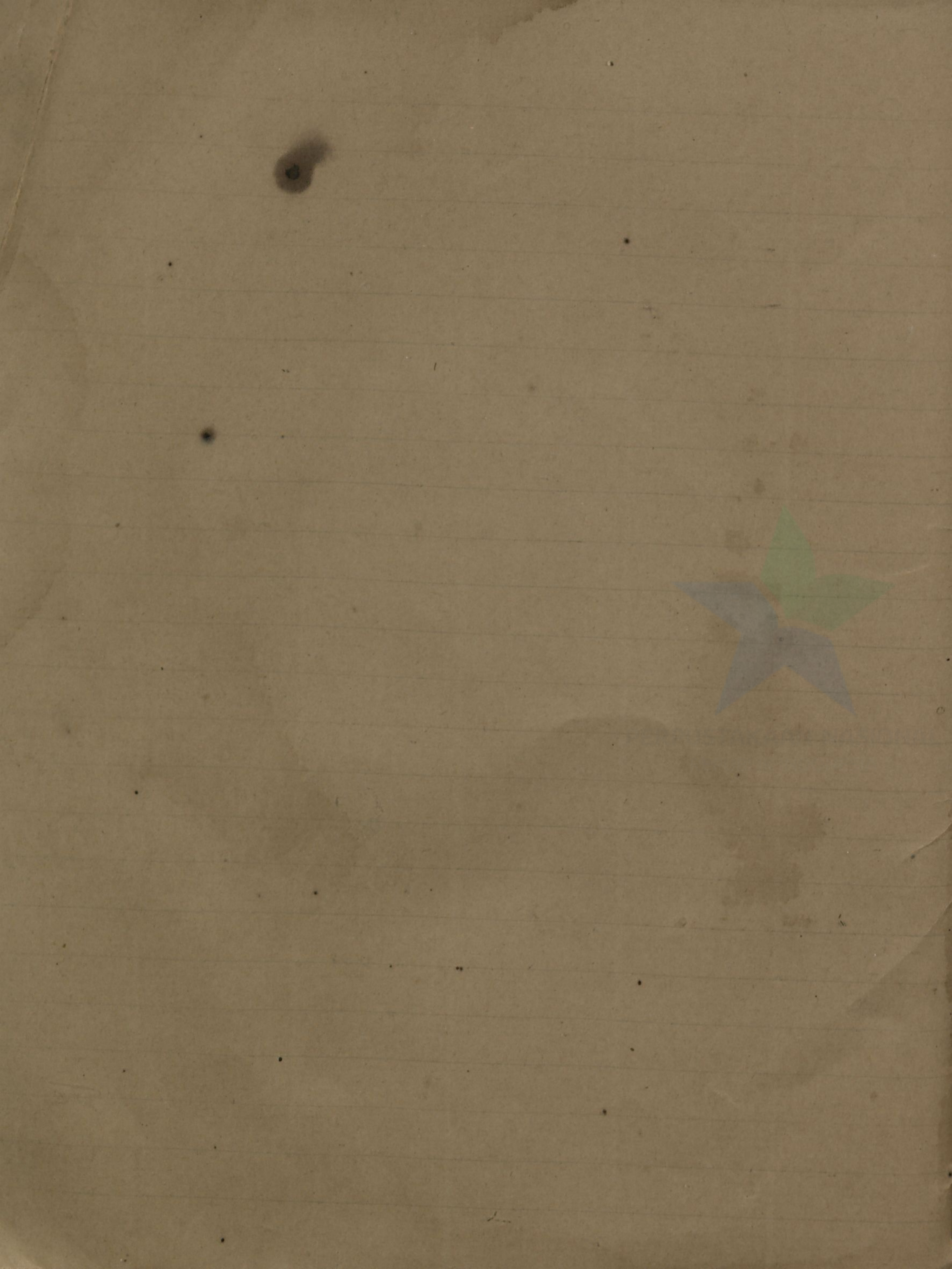


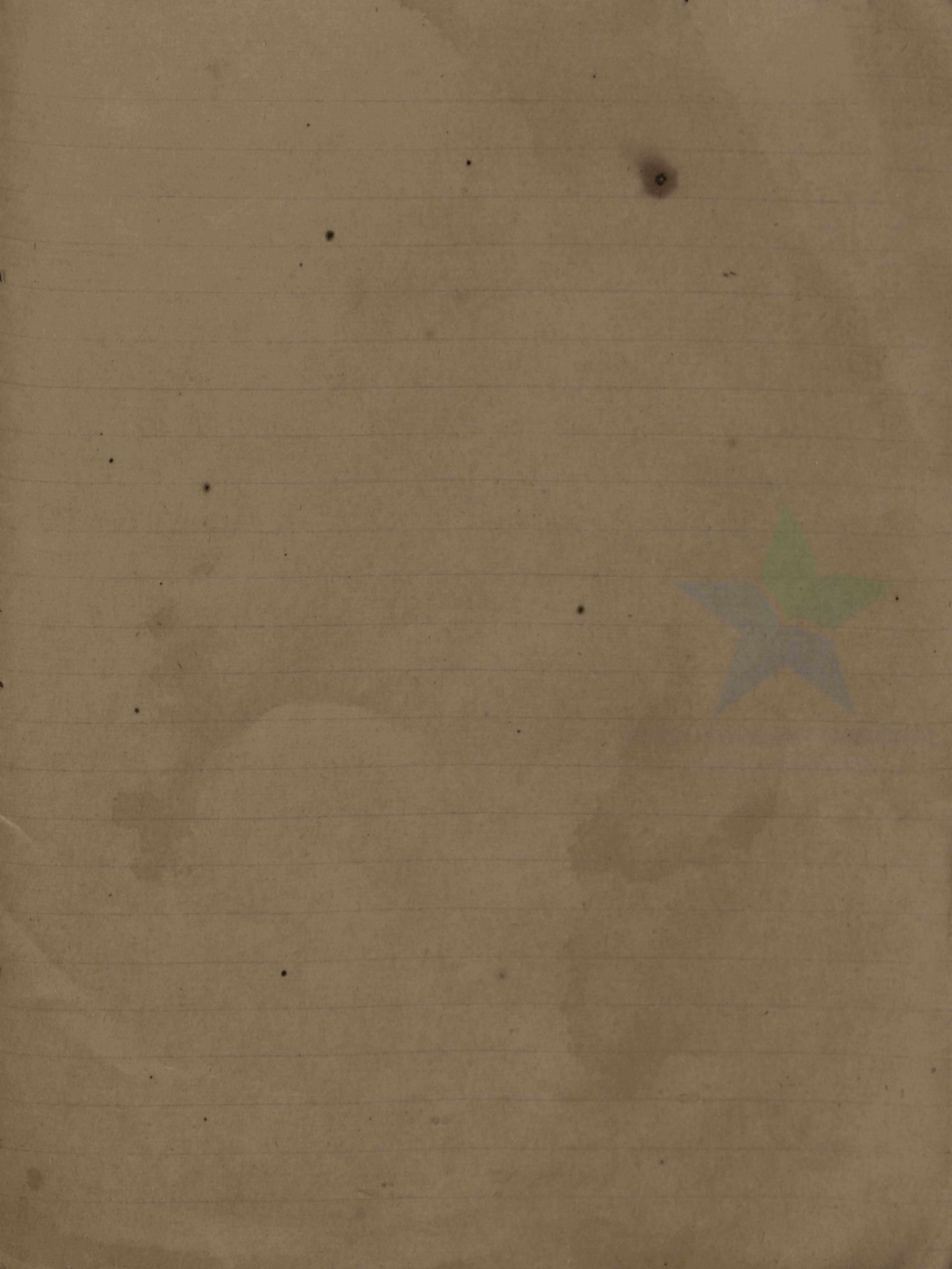


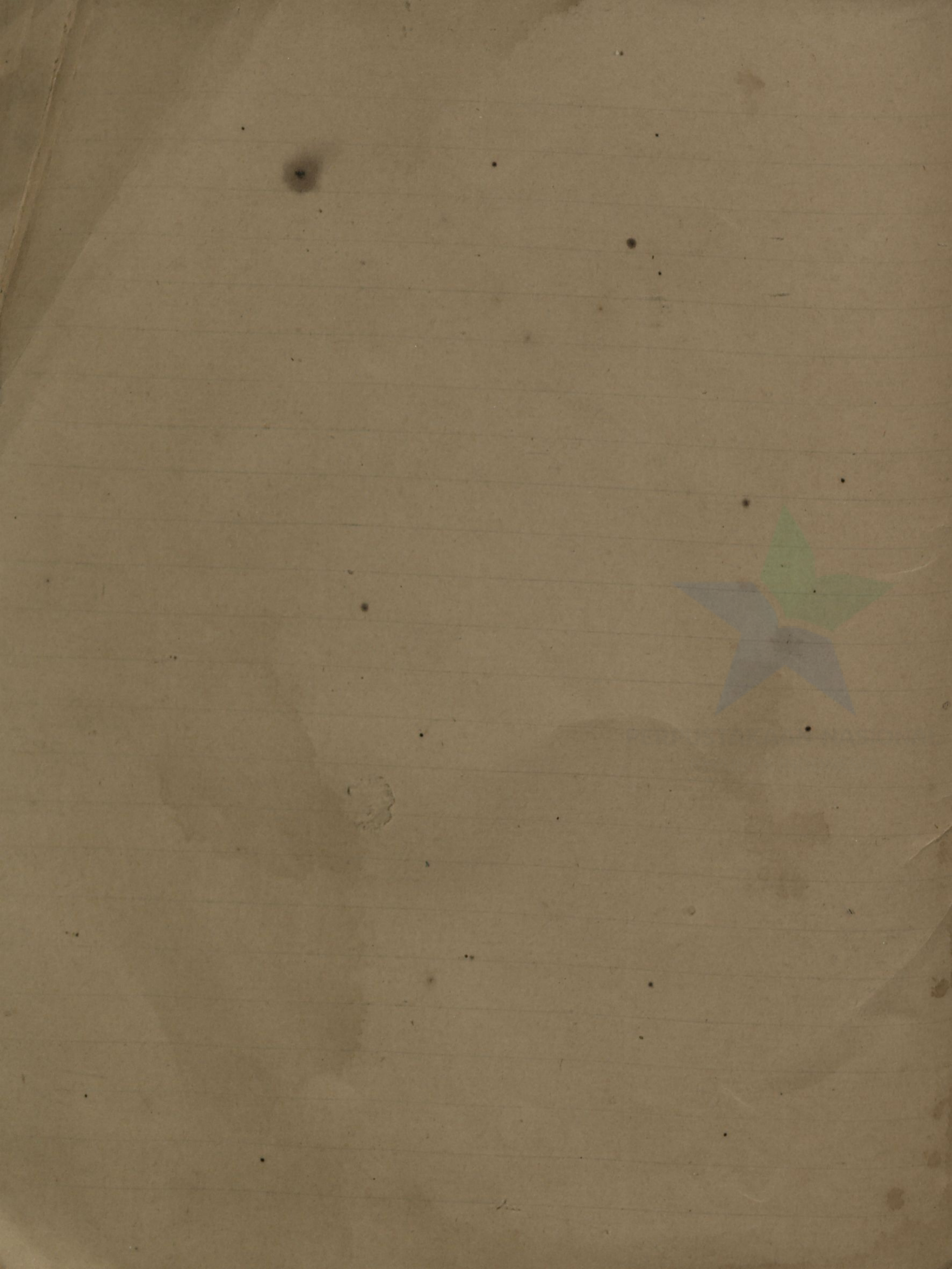


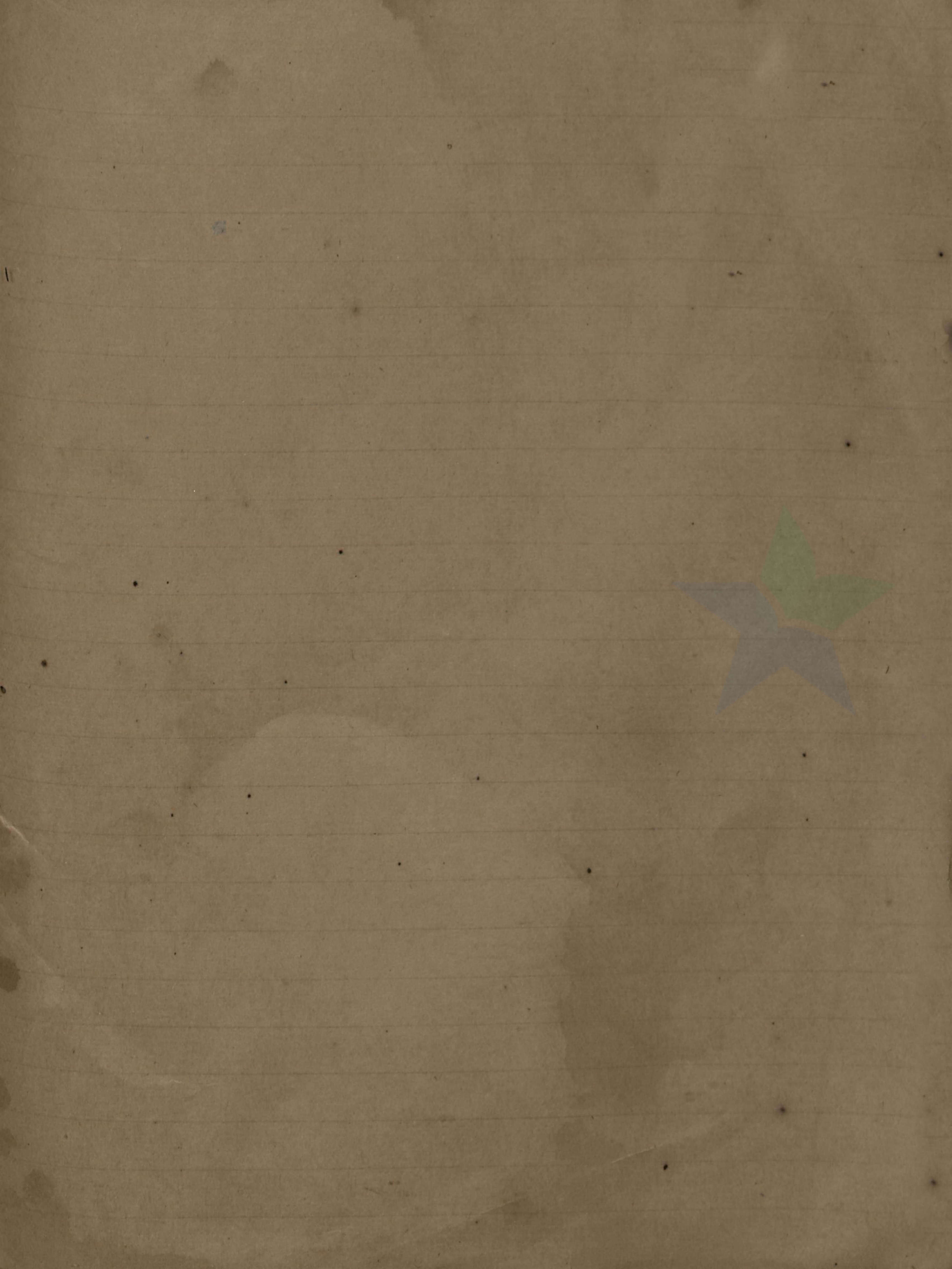


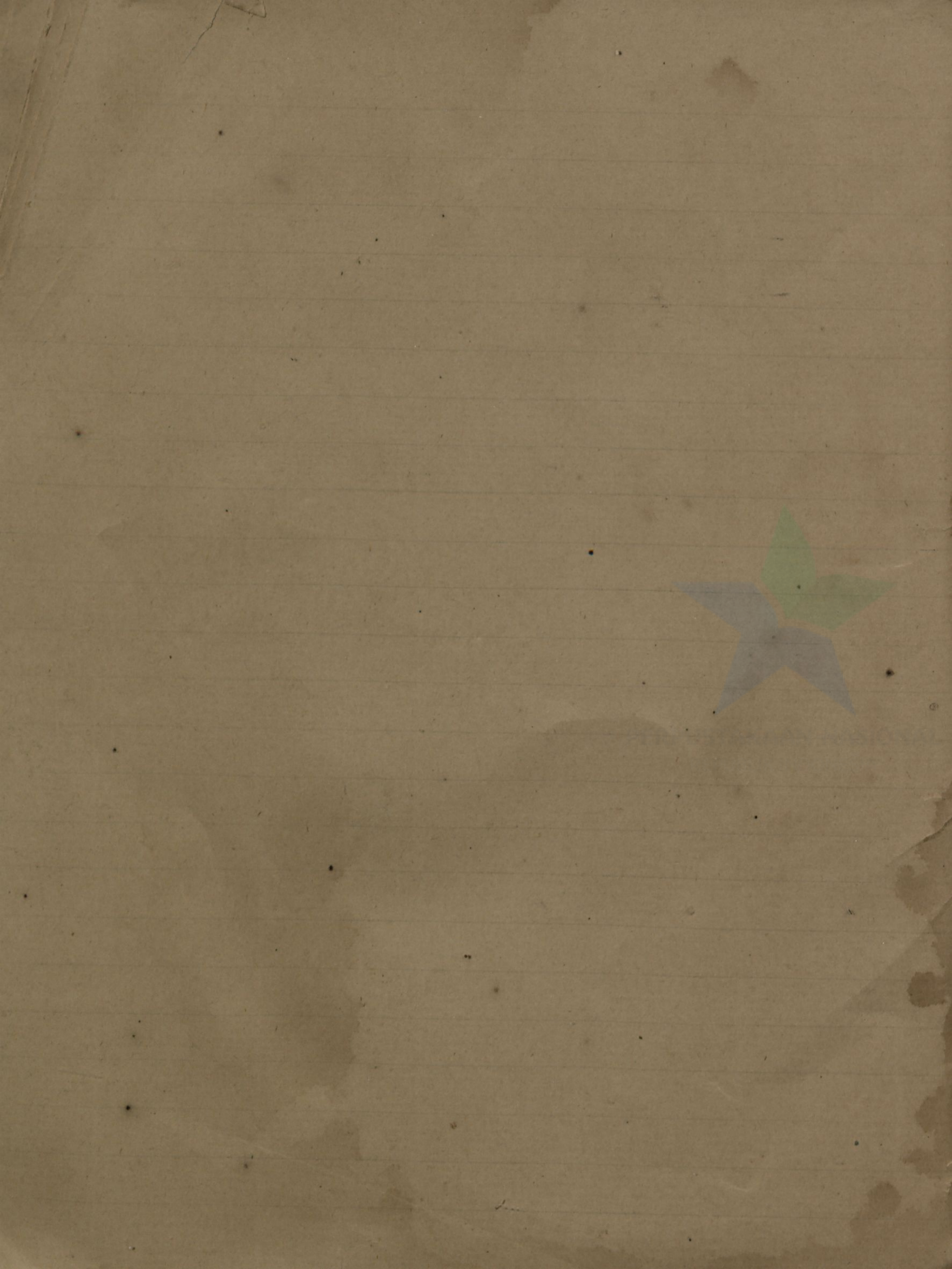


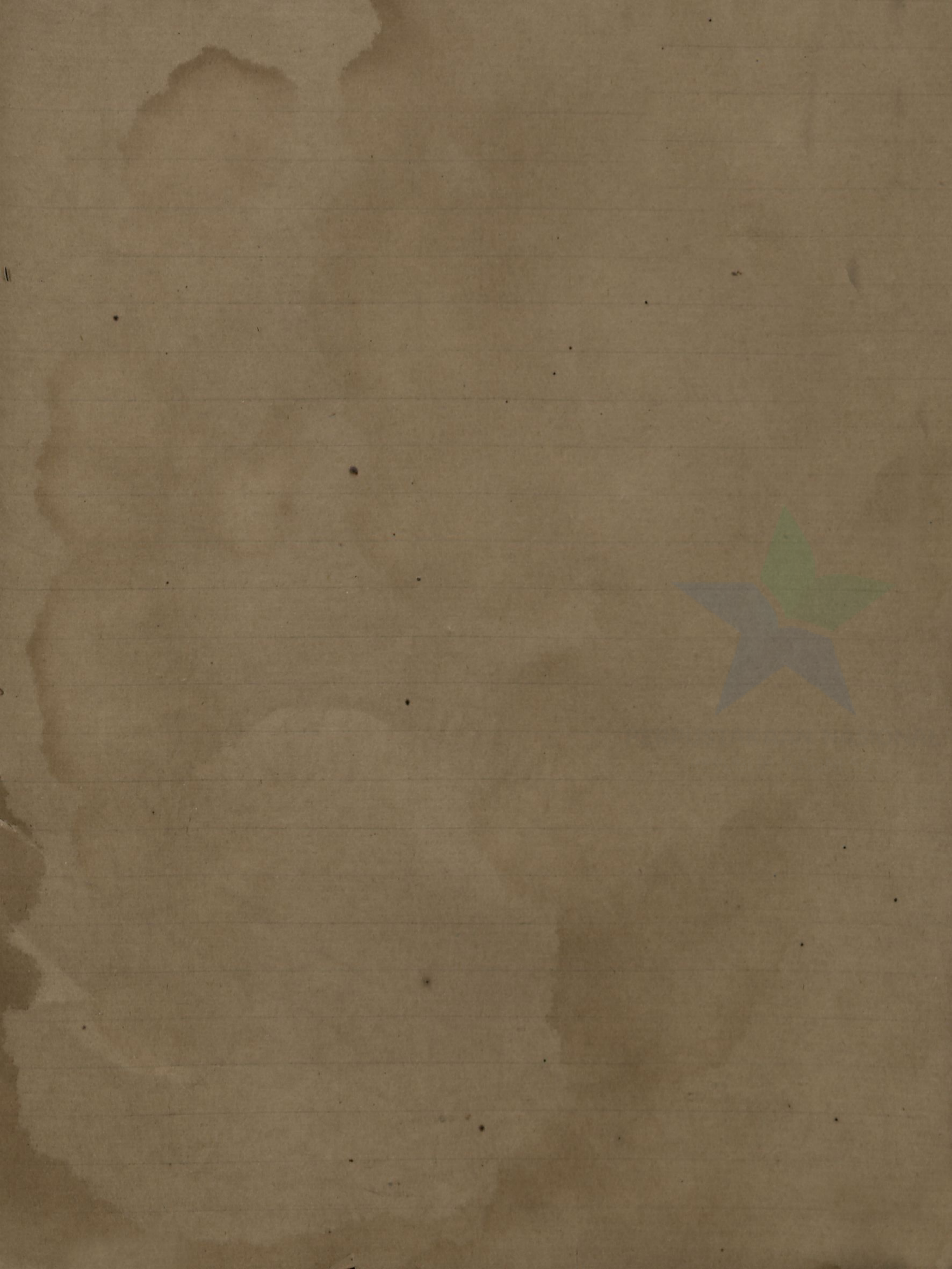
















N
9